



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 25, 2025

Revised: January, 20, 2026

Available online: January, 25, 2026

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Peningkatan kemampuan kader dalam pendampingan ibu hamil hingga menyusui dua tahun berbasis buku KIA dan media edukasi *booklet*

Nelly Indrasari*, Ahmad Fikri, Antun Rahmadi, Yustin Nur Khoiriyah

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Korespondensi penulis: Nelly Indrasari. *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

Abstract

Background: The period from pregnancy to two years of age is a crucial phase in preventing stunting and improving maternal and child health. Community health cadres play a strategic role in supporting pregnant and breastfeeding mothers; however, their capacity to utilize the Maternal and Child Health Handbook (KIA) and educational media remains limited.

Purpose: To improve the knowledge and role of Posyandu cadres in supporting pregnant mothers through the age of two through the use of the KIA handbook and educational booklets.

Method: This community service activity was conducted in Sukamaju Village, Abung Semuli District, North Lampung Regency in 2025. The target group included Posyandu cadres, pregnant mothers, breastfeeding mothers, and families of toddlers. The activity involved 30 Posyandu cadres, 30 pregnant mothers, 30 breastfeeding mothers, and was also attended by representatives from the village government, community health centers, and village midwives. The program employed a community-based, participatory approach focused on increasing the capacity of cadres in supporting pregnant mothers through the first two years of breastfeeding through the use of the Maternal and Child Health Handbook (KIA) and educational booklets. Summative evaluation was conducted at the end of the program through observation, interviews, and assessment of changes in knowledge, attitudes, and practices of cadres and targets. Evaluation activities were conducted in the prenatal classes and integrated health posts (Posyandu) in Sukamaju Village.

Results: Cadres' understanding of breastfeeding techniques increased from 22.9% before training to 88.6% after training. Cadres' ability to explain Early Initiation of Breastfeeding (IMD) increased from 31.4% to 91.4%, while their ability to conduct breastfeeding counseling based on the Maternal and Child Health (KIA) Handbook and educational media increased from 17.1% to 82.9%. Implementation results showed that 30 pregnant women received education on breastfeeding preparation for up to two years, 11 mothers received IMD assistance during delivery, and 30 breastfeeding mothers reported successful latching after counseling by the cadres. In addition, 19 mothers began practicing breast milk expression and storage according to guidelines, and 30 babies' growth monitoring was recorded in the KIA Handbook.

Peningkatan kemampuan kader dalam pendampingan ibu hamil hingga menyusui dua tahun
berbasis buku KIA dan media edukasi booklet

Conclusion: Community service activities through empowering cadres to accompany pregnant women up to two years of breastfeeding based on the Maternal and Child Health (KIA) Handbook and educational media booklets have proven effective in increasing cadre capacity, as well as increasing knowledge and practices among pregnant and breastfeeding mothers. Empowering cadres based on the KIA Book is a relevant and applicable strategy in supporting stunting prevention efforts at the community level.

Suggestion: It is hoped that cadre mentoring will continue and be routinely integrated into integrated health post (Posyandu) activities and prenatal classes. It is also recommended that future community service activities be longer-term and involve a wider target group so that the long-term impact on stunting prevention can be evaluated more comprehensively.

Keywords: Cadre empowerment; Health education; KIA handbook; Pregnant women; Stunting prevention

Pendahuluan: Periode sejak kehamilan hingga anak berusia dua tahun merupakan fase krusial dalam pencegahan stunting dan peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Kader kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam mendampingi ibu hamil dan menyusui; namun, kapasitas kader dalam memanfaatkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta media edukasi masih terbatas.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan peran kader Posyandu dalam pendampingan ibu hamil hingga anak berusia dua tahun melalui pemanfaatan buku KIA dan media edukasi *booklet*.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukamaju, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2025. Sasaran kegiatan meliputi kader Posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga balita. Kegiatan ini melibatkan 30 kader posyandu, 30 ibu hamil, 30 ibu menyusui dan dihadiri juga dari pemerintah desa, puskesmas, dan bidan desa. Program dilakukan dengan pendekatan *community-based participatory approach* yang difokuskan pada peningkatan kapasitas kader dalam pendampingan ibu hamil hingga menyusui dua tahun melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan media edukasi *booklet*. Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program melalui observasi, wawancara, serta penilaian perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik kader dan sasaran. Kegiatan evaluasi dilakukan pada kelas ibu hamil dan posyandu di Desa Sukamaju.

Hasil: Pemahaman kader terhadap teknik menyusui meningkat dari 22.9% sebelum pelatihan menjadi 88.6% setelah pelatihan. Kemampuan kader dalam menjelaskan IMD meningkat dari 31.4% menjadi 91.4%, sedangkan kemampuan melakukan konseling ASI berbasis Buku KIA dan media edukasi meningkat dari 17.1% menjadi 82.9%. Hasil implementasi menunjukkan bahwa 30 ibu hamil memperoleh edukasi persiapan menyusui hingga dua tahun, 11 ibu mendapatkan pendampingan IMD saat persalinan, dan 30 ibu menyusui melaporkan keberhasilan pelekatan (latch-on) setelah konseling oleh kader. Selain itu, 19 ibu mulai menerapkan praktik memerah dan menyimpan ASI sesuai panduan, serta 30 bayi tercatat lengkap pemantauan pertumbuhannya dalam Buku KIA.

Simpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan kader pendamping ibu hamil hingga menyusui dua tahun berbasis Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan media edukasi *booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader serta pengetahuan dan praktik pada ibu hamil dan ibu menyusui. Pemberdayaan kader berbasis Buku KIA merupakan strategi yang relevan dan aplikatif dalam mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Saran: Diharapkan, agar pendampingan kader dilanjutkan dan diintegrasikan secara rutin dalam kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil. Kegiatan pengabdian selanjutnya juga disarankan memiliki durasi yang lebih panjang dan melibatkan jumlah sasaran yang lebih luas agar dampak jangka panjang terhadap pencegahan stunting dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

Kata kunci: Buku KIA; Ibu hamil; Pemberdayaan kader; Pencegahan stunting; Penyuluhan kesehatan

Nelly Indrasari*, Ahmad Fikri, Antun Rahmadi, Yustin Nur Khoiriyah

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Korespondensi penulis: Nelly Indrasari. *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

Peningkatan kemampuan kader dalam pendampingan ibu hamil hingga menyusui dua tahun
berbasis buku KIA dan media edukasi booklet

PENDAHULUAN

Periode sejak kehamilan hingga anak berusia dua tahun merupakan fase krusial dalam menentukan kesehatan ibu dan anak serta pencegahan stunting. Periode ini dikenal sebagai 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu masa yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak secara fisik maupun kognitif. Kekurangan gizi, praktik menyusui yang tidak optimal, serta pemantauan tumbuh kembang yang tidak adekuat pada periode ini berkontribusi signifikan terhadap terjadinya stunting, wasting, dan masalah gizi lainnya (Bhutta, Das, Rizvi, Gaffey, Walker, Horton, & Black, 2013; World Health Organization, 2020).

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dan memerlukan intervensi komprehensif yang berkelanjutan, khususnya pada periode 1.000 HPK. Pemerintah Indonesia menempatkan pencegahan stunting sebagai prioritas nasional melalui penguatan intervensi gizi spesifik dan sensitif yang berfokus pada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Salah satu intervensi kunci pada periode ini adalah pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan dilanjutkan dengan menyusui hingga usia dua tahun, yang terbukti memberikan perlindungan terhadap infeksi, meningkatkan status gizi, serta mendukung tumbuh kembang optimal anak (World Health Organization, 2017; United Nations Children's Fund, 2019).

Desa Sukamaju, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara, memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar dengan dominasi penduduk usia produktif dan jumlah balita yang signifikan. Akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan formal relatif baik. Namun demikian, masih ditemukan berbagai permasalahan kesehatan ibu dan anak, antara lain rendahnya partisipasi ibu dalam kelas persiapan menyusui, cakupan inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI eksklusif yang belum mencapai target nasional, rendahnya keberlanjutan menyusui hingga usia dua tahun, serta masih ditemukannya masalah gizi pada balita dan rendahnya cakupan penimbangan rutin di posyandu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan ibu dan anak tidak hanya terletak pada ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga pada keterbatasan pendampingan berkelanjutan di tingkat keluarga dan komunitas. Dalam konteks ini, kader kesehatan desa memiliki peran strategis sebagai ujung tombak promosi dan pendampingan kesehatan ibu hamil hingga menyusui dua tahun. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kapasitas kader dalam memberikan edukasi, melakukan konseling menyusui, serta memanfaatkan media kesehatan secara optimal masih perlu diperkuat agar pendampingan yang dilakukan lebih efektif dan berkelanjutan (Husain, & Umar, 2025).

Salah satu media utama yang digunakan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA berfungsi sebagai alat pencatatan, pemantauan, dan edukasi kesehatan ibu dan anak yang komprehensif dan berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga anak berusia lima tahun. Pemanfaatan Buku KIA secara optimal terbukti dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai kesehatan kehamilan, praktik menyusui, pemberian MP-ASI, serta pemantauan tumbuh kembang anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Sugiarti, Rustina, & Efendi, 2020). Namun, kurangnya pengetahuan dan informasi menjadikan dalam praktik di lapangan, Buku KIA sering kali belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai alat edukasi dan konseling oleh kader maupun keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan kader melalui pendekatan edukasi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan yang terstruktur berbasis Buku KIA dan media edukasi pendukung. Pemberdayaan kader diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan komunikasi, serta kepercayaan diri kader dalam mendampingi ibu hamil hingga menyusui dua tahun. Melalui pendampingan dan kegiatan edukasi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas, diharapkan terjadi perbaikan pada ibu dalam praktik menyusui, pemantauan tumbuh kembang anak, serta kontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting di tingkat desa.

Nelly Indrasari*, Ahmad Fikri, Antun Rahmadi, Yustin Nur Khoiriyah

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Korespondensi penulis: Nelly Indrasari. *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

Peningkatan kemampuan kader dalam pendampingan ibu hamil hingga menyusui dua tahun berbasis buku KIA dan media edukasi booklet

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukamaju, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2025. Sasaran kegiatan meliputi kader Posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga balita. Kegiatan ini melibatkan 30 kader Posyandu, 30 ibu hamil, 30 ibu menyusui dan dihadiri juga dari pemerintah desa, puskesmas, dan bidan desa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang dengan kepakaran di bidang kebidanan, kesehatan masyarakat, gizi, dan kesehatan lingkungan, serta didukung oleh mahasiswa sebagai fasilitator lapangan. Program dilakukan dengan pendekatan *community-based participatory approach* yang difokuskan pada peningkatan kapasitas kader dalam pendampingan ibu hamil hingga menyusui dua tahun melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan media edukasi. Tahap persiapan dilakukan berupa orientasi dan koordinasi untuk melakukan pemetaan permasalahan kesehatan ibu dan anak di desa mitra, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader dalam pendampingan ibu hamil dan menyusui. Kegiatan pelatihan meliputi inisiasi menyusui dini (IMD), ASI eksklusif, menyusui hingga anak berusia dua tahun, pemantauan pertumbuhan balita, serta keterampilan komunikasi dan edukasi berbasis Buku KIA. Selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga balita dengan topik gizi seimbang, kesehatan ibu dan anak, serta pencegahan stunting. Materi disampaikan dengan ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi (*interactive learning*) yang dibantu menggunakan media *leaflet* dan poster. Kegiatan pendampingan difokuskan pada praktik edukasi, konseling, serta pemanfaatan Buku KIA dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak. Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program melalui observasi, wawancara, serta penilaian perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik kader dan sasaran. Kegiatan evaluasi dilakukan pada kelas ibu hamil dan posyandu di Desa Sukamaju.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Pemahaman kader terhadap teknik menyusui meningkat dari 22.9% sebelum pelatihan menjadi 88.6% setelah pelatihan. Kemampuan kader dalam menjelaskan IMD meningkat dari 31.4% menjadi 91.4%, sedangkan kemampuan melakukan konseling ASI berbasis Buku KIA dan media edukasi meningkat dari 17.1% menjadi 82.9%. Seluruh kader yang mengikuti pelatihan dinyatakan kompeten dan berperan sebagai pendamping ibu hamil dan menyusui di tingkat desa.

Edukasi kesehatan diberikan kepada 30 ibu hamil dan 30 ibu menyusui melalui kelas ibu hamil dan kelas menyusui. Materi meliputi IMD, teknik dan posisi menyusui, ASI eksklusif 0–6 bulan, penyimpanan ASI perah, MP-ASI sesuai usia, serta pemanfaatan Buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang bayi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan ibu dari 54% sebelum edukasi menjadi 89% setelah edukasi.

Sebagai bagian dari intervensi, tim pengabdian mendistribusikan 40 *booklet* dan 40 *leaflet* edukasi menyusui. Media ini digunakan secara aktif oleh kader dan bidan desa sebagai alat bantu edukasi dan konseling, baik pada kegiatan posyandu maupun pendampingan rumah tangga.

Nelly Indrasari*, Ahmad Fikri, Antun Rahmadi, Yustin Nur Khoiriyah

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Korespondensi penulis: Nelly Indrasari. *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

Peningkatan kemampuan kader dalam pendampingan ibu hamil hingga menyusui dua tahun berbasis buku KIA dan media edukasi booklet

Setelah pelatihan, kader mulai menerapkan pendampingan kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Hasil implementasi menunjukkan bahwa 30 ibu hamil memperoleh edukasi persiapan menyusui hingga dua tahun, 11 ibu mendapatkan pendampingan IMD saat persalinan, dan 30 ibu menyusui melaporkan keberhasilan pelekatan (*latch-on*) setelah konseling oleh kader. Selain itu, 19 ibu mulai menerapkan praktik memerah dan menyimpan ASI sesuai panduan, serta 30 bayi tercatat lengkap pemantauan pertumbuhannya dalam Buku KIA.

Monitoring dilakukan melalui observasi di posyandu dan kelas ibu, konsultasi melalui grup komunikasi, serta supervisi lapangan oleh tim dosen. Hasil monitoring menunjukkan peningkatan cakupan pencatatan Buku KIA dari 48.2% sebelum kegiatan pendampingan menjadi 91.6% setelah kegiatan pendampingan. Partisipasi ibu dalam konseling meningkat dari 27.3% menjadi 84.5%, sedangkan cakupan penimbangan rutin bayi di posyandu meningkat dari 55.1% menjadi 78.4%.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam konseling menyusui berbasis Buku KIA, meningkatkan pengetahuan dan praktik menyusui pada ibu sasaran, serta memperkuat pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang bayi. Program dinilai efektif, relevan dengan kebutuhan masyarakat desa, dan memiliki potensi keberlanjutan melalui peran kader dan integrasi dalam kegiatan posyandu rutin.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kader posyandu berbasis Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan media edukasi efektif dalam meningkatkan kapasitas kader serta praktik menyusui pada ibu hamil dan ibu menyusui. Peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan kader maupun ibu sasaran mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan pendampingan yang terstruktur mampu menjawab permasalahan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas.

Pendekatan dengan intervensi berbasis masyarakat yang direkomendasikan dalam upaya peningkatan gizi ibu dan anak pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (Lassi, Middleton, Crowther, & Bhutta, 2015; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kader dalam teknik menyusui, pemahaman inisiasi menyusui dini (IMD), serta konseling ASI berbasis Buku KIA dan media edukasi. Temuan ini mendukung konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan kader sebagai agen perubahan dalam promosi kesehatan di tingkat komunitas. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai terbukti lebih mampu memberikan edukasi yang tepat, konsisten, dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat (Green & Kreuter, 2005). Intervensi berbasis kader berkontribusi signifikan terhadap peningkatan praktik menyusui dan pemantauan tumbuh kembang anak (Utama, 2025). Keterlibatan aktif kader posyandu berhubungan dengan peningkatan cakupan ASI eksklusif dan kepatuhan ibu terhadap kunjungan posyandu (Husain, & Umar, 2025). Penguatan kapasitas kader merupakan strategi efektif dalam promosi menyusui dan pencegahan stunting di tingkat desa. Pemanfaatan Buku KIA sebagai alat utama konseling juga terbukti meningkatkan kualitas pendampingan. Buku KIA tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan, tetapi juga sebagai sarana edukasi komprehensif yang mendukung komunikasi antara kader, tenaga kesehatan, dan keluarga. Optimalisasi pemanfaatan Buku KIA dalam kegiatan ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menempatkan Buku KIA sebagai instrumen utama pemantauan kesehatan ibu dan anak sejak masa kehamilan hingga balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; 2024). Peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui setelah kegiatan edukasi menunjukkan bahwa metode *interactive learning* yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman sasaran secara efektif.

Nelly Indrasari*, Ahmad Fikri, Antun Rahmadi, Yustin Nur Khoiriyah

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Korespondensi penulis: Nelly Indrasari. *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2158>

Peningkatan kemampuan kader dalam pendampingan ibu hamil hingga menyusui dua tahun
berbasis buku KIA dan media edukasi booklet

Edukasi yang disertai praktik, simulasi, serta pendampingan langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode penyuluhan satu arah. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), di mana keterlibatan aktif peserta menjadi faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Pendampingan oleh kader juga berdampak pada peningkatan praktik menyusui yang benar, seperti keberhasilan pelekatan, penerapan ASI eksklusif, serta praktik memerah dan menyimpan ASI. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi WHO dan UNICEF yang menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan dan komunitas untuk meningkatkan keberhasilan menyusui (World Health Organization, 2017; United Nations Children's Fund, 2019). Dukungan sosial di tingkat komunitas terbukti menjadi faktor kunci dalam mempertahankan praktik menyusui hingga anak berusia dua tahun (United Nations Children's Fund, 2013).

Peningkatan cakupan pencatatan Buku KIA dan penimbangan bayi secara rutin menunjukkan bahwa intervensi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Pencatatan yang baik memungkinkan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan serta deteksi dini masalah gizi. Hal ini sangat penting dalam pencegahan stunting, mengingat stunting merupakan masalah gizi kronis yang memerlukan pemantauan jangka panjang dan intervensi dini (Bhutta et al., 2013). Hasil kegiatan ini memperkuat bukti bahwa integrasi edukasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas kader dapat meningkatkan kinerja posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa. Temuan ini konsisten dengan kebijakan nasional yang mendorong revitalisasi posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan primer berbasis masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Program ini relevan dengan strategi nasional percepatan pencegahan stunting yang menekankan pentingnya intervensi gizi spesifik dan sensitif pada periode 1.000 HPK.

Dengan meningkatkan praktik menyusui dan pemantauan tumbuh kembang melalui pemberdayaan kader, program ini berkontribusi langsung terhadap upaya pencegahan stunting di tingkat desa. Peningkatan praktik ASI eksklusif dan menyusui berkelanjutan merupakan faktor protektif utama terhadap kejadian stunting (Bhutta et al., 2013; World Health Organization, 2020).

Keberhasilan program ini juga ditunjukkan oleh dukungan pemerintah desa, keterlibatan aktif puskesmas, serta kesiapan kader untuk melanjutkan pendampingan secara mandiri. Peningkatan kapasitas kader dan ketersediaan media edukasi menjadi modal penting bagi keberlanjutan program. Dengan mengintegrasikan kegiatan pendampingan ke dalam layanan posyandu rutin, program ini berpotensi direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa, sebagaimana direkomendasikan dalam kebijakan penguatan pelayanan kesehatan ibu dan anak berbasis komunitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

KETERBATASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelaksanaan yang relatif singkat (tiga bulan) sehingga evaluasi masih terbatas pada dampak awal dan belum dapat menilai keberlanjutan praktik menyusui hingga usia dua tahun maupun dampaknya terhadap penurunan stunting. Kedua, jumlah sasaran ibu hamil dan ibu menyusui yang terbatas sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi desa. Ketiga, pengukuran hasil didominasi oleh indikator pengetahuan dan praktik yang sebagian bersumber dari observasi dan laporan kader, sehingga potensi bias subjektivitas masih mungkin terjadi. Keempat, keterbatasan akses teknologi dan faktor sosial budaya keluarga mempengaruhi optimalisasi pendampingan dan kecepatan perubahan perilaku menyusui. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi efektivitas pemberdayaan kader berbasis Buku KIA dan media edukasi sebagai upaya peningkatan praktik menyusui di tingkat komunitas.

Nelly Indrasari*, Ahmad Fikri, Antun Rahmadi, Yustin Nur Khoiriyah

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Korespondensi penulis: Nelly Indrasari. *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

Peningkatan kemampuan kader dalam pendampingan ibu hamil hingga menyusui dua tahun berbasis buku KIA dan media edukasi booklet

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan kader pendamping ibu hamil hingga menyusui dua tahun berbasis Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan media edukasi *booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader serta pengetahuan dan praktik pada ibu hamil dan ibu menyusui. Program ini mampu memperkuat peran kader dalam konseling ASI, meningkatkan pemanfaatan Buku KIA sebagai alat edukasi dan pencatatan tumbuh kembang, serta mendorong peningkatan praktik menyusui yang benar dan pemantauan bayi secara rutin di posyandu. Dengan demikian, pemberdayaan kader berbasis Buku KIA merupakan strategi yang relevan dan aplikatif dalam mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

SARAN

Untuk meningkatkan dampak dan keberlanjutan program, disarankan agar pendampingan kader dilanjutkan dan diintegrasikan secara rutin dalam kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil. Pemerintah desa dan puskesmas diharapkan dapat memperkuat dukungan kebijakan dan supervisi teknis, khususnya dalam peningkatan praktik IMD, ASI eksklusif, dan pemantauan tumbuh kembang bayi. Selain itu, pengembangan media edukasi yang lebih variatif serta pelibatan keluarga, terutama suami, perlu ditingkatkan untuk mendukung perubahan perilaku menyusui yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian selanjutnya juga disarankan memiliki durasi yang lebih panjang dan melibatkan jumlah sasaran yang lebih luas agar dampak jangka panjang terhadap pencegahan stunting dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., & Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost?. *The lancet*, 382(9890), 452-477.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.

Husain, H., & Umar, S. (2025). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Untuk Pencegahan Stunting. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 6(2), 108-114.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-petunjuk-teknis-penyusunan-dan-pelaksanaan-strategi-komunikasi-perubahan-perilaku-percepatan-pencegahan-stunting>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting Periode 2018–2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari: <https://dashboard.stunting.go.id/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-kia-kesehatan-ibu-dan-anak>

Lassi, Z. S., Middleton, P. F., Crowther, C., & Bhutta, Z. A. (2019). Interventions to improve neonatal health and later survival: An overview of systematic reviews. *EClinicalMedicine*, 12, 66–86. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2019.05.001>

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Nelly Indrasari*, Ahmad Fikri, Antun Rahmadi, Yustin Nur Khoiriyah

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Korespondensi penulis: Nelly Indrasari. *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2158>

Peningkatan kemampuan kader dalam pendampingan ibu hamil hingga menyusui dua tahun
berbasis buku KIA dan media edukasi booklet

- Sugiarti, S., Rustina, Y., & Efendi, D. (2020). Literature Review: Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta Potensi Pengembangan Selanjutnya. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 311-321.
- United Nations Children's Fund. (2013). *Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global progress*. New York: UNICEF. Diakses dari: <https://data.unicef.org/resources/improving-child-nutrition-the-achievable-imperative-for-global-progress/>
- United Nations Children's Fund. (2019). *Programming Guide: Infant and Young Child Feeding*. New York: UNICEF. Diakses dari: <https://www.unicef.org/media/108391/file>
- Utama, I. H. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Manajemen Program Dukungan ASI bagi Ibu Bekerja di Desa Siaga, Kab. Kubu Raya Kalimantan Barat. *PKM Lentera*, 2(1).
- World Health Organization. (2017). *Guideline: Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*. Geneva: WHO. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550>
- World Health Organization. (2020). *Infant and young child feeding: Model chapter for textbooks for medical students and allied health professionals, 2nd edition*. Geneva: WHO. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240113>

Nelly Indrasari*, Ahmad Fikri, Antun Rahmadi, Yustin Nur Khoiriyah

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung

Korespondensi penulis: Nelly Indrasari. *Email: nellyindrasari@poltekkes-tjk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2158>